

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan metode deskriptif. Penelitian ini meneliti dan mendeskripsikan suatu kasus dan berfokus pada satu variabel yang terjadi pada saat sekarang secara objektif yang memiliki ciri khas atau unik diawali dengan memaparkan secara jelas, melakukan pengkajian secara mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang Implementasi Terapi Musik Dengan Risiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

B. Subjek Studi Kasus

Pada penelitian studi kasus ini yang menjadi subjek yaitu pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

Adapun ketentuan subjek studi kasus dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien skizofrenia dengan masalah risiko perilaku kekerasan di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
 - b. Pasien skizofrenia dengan masalah risiko perilaku kekerasan yang tidak memiliki gangguan pendengaran di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali
 - c. Pasien skizofrenia dengan masalah risiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang bersedia menjadi responden yang kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien skizofrenia yang tidak kooperatif
- b. Pasien skizofrenia yang mengundurkan diri dari penelitian

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan studi kasus. Berdasarkan rancangan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi fokus studi kasus yaitu implementasi terapi musik dengan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.

D. Definisi Operasional

Tabel 3
Definisi Operasional Pemberian Terapi Musik Dengan Risiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia

No	Variabel	Definisi Operasional
1	2	3
1	Implementasi Terapi Musik Dengan Risiko Perilaku Kekerasan	Implementasi terapi musik dilakukan dengan kegiatan mendengarkan musik sambil menirukan lagu yang diputar selama 15 menit diselingi oleh istirahat dan diulangi kembali 15 menit berikutnya, dilakukan berulang, sampai mencapai batas waktu 60 menit. Terapi ini dilakukan pada pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan. Pasien akan diarahkan mendengarkan sambil menirukan musik dan lagu yang diputar.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus yaitu instrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama kegiatan studi kasus dilaksanakan, dalam pengumpulan data agar kegiatan studi kasus menjadi sistematis. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi. Untuk pengumpulan data mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan, dan instrument SOP terapi musik.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini, yaitu data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Administrasi
 - a. Mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan pada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui Bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
 - b. Mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
 - c. Peneliti mendapatkan surat studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan menyerahkan surat studi pendahuluan ke

bagian Diklit Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali untuk permohonan pengambilan data studi pendahuluan.

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum pengumpulan data peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan pihak rumah sakit untuk memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah peneliti menemui pihak keluarga pasien untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian. Prosedur dan hak serta kewajiban subyek studi kasus selama mengikuti penelitian. Tahapan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pemilihan subyek studi kasus yang sesuai dengan kriteria inklusi
- b. Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Apabila sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksakan dan menghormati haknya.
- c. Mendampingi pasien tentang tata cara dalam pengisian lembar persetujuan (*informed consent*)
- d. Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan alamat responden.
- e. Mengumpulkan hasil identifikasi respon pasien sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan
- f. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 kali pertemuan selama 60 menit, selanjutnya mendokumentasikan pengkajian keperawatan, diagnosis

keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang tepat dan sesuai dengan masalah yang dialami pasien.

3. Tahap akhir

- a. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi untuk diolah
- b. Data yang telah dikumpul kemudian diolah dan dianalisis

H. Lokasi Dan Waktu Penelitian Studi Kasus

1. Lokasi penelitian

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Drupadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilaksanakan 3 kali pertemuan selama 60 menit.

I. Analisis data dan Penyajian data

Analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini yaitu analisis data deskriptif dan naratif. Analisis data deskriptif naratif adalah suatu cara dalam mengumpulkan dan menyusun data dengan mendeskripsikan sebagian atau secara keseluruhan pengalaman individu atau kelompok, kemudian dihubungkan antara suatu alur cerita dengan alur cerita lainnya yang berfokus pada studi kasus satu orang. Penyajian data yang disajikan terstruktur dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

J. Etika studi kasus

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan manusia maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian Nursalam (2020).

Tujuan etika penelitian memperhatikan dan mendahului hak-hak responden Menurut Nursalam, (2020) dengan memperhatikan dan menekankan pada masalah etika meliputi :

a. *Autonomy*

1) Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Subjek harus dilakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

b. *Informed Consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Makna dari *informed consent* adalah informasi, persetujuan, dan penolakan. Ada lima elemen mayor informed consent, yaitu: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus

diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

c. *Confidentiality* atau kerahasiaan

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

d. *Justice* atau keadilan

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

e. *Beneficence* atau manfaat

1) Bebas dari penderitaan. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2) Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.